

**TINGKAT PARTISIPASI ANGGOTA
KOPERASI UNIT DESA (KUD) LANGGENG
DI UNIT PERWAKILAN GIRI SAKO G, DESA GIRI SAKO
KECAMATAN LOGAS TANAH DARAT
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**Alfis Yuhendra, Eri Sayamar, Roza Yulida
(Fakultas Pertanian Universitas Riau)**

Hp : 083186999471, Email : Alfis.yuhendra@yahoo.com

ABSTRACT

The success of cooperatives in implementing its activities is determined by the response of the member. The response in this case is the participation of the members in all activities carried out by cooperatives. The purpose of this study include: (1) to analyze the level of member participation of Village Cooperatives Langgeng; (2) know the member problems who participating in the cooperatives and the management problems in managing the cooperatives. This study conducted at Village Cooperatives Langgeng in Unit Representatives Giri Sako G, Village Giri Sako Sub-district Logas Tanah Darat District Kuantan Singingi. The sampling in this study using simple random sampling method, and from the population 1,045 people, 43 people tested by using Slovin formula. The method used to analyze the level of member participation using a Likert scale, while to figure out the member problems and board members in the cooperatives using an open questionnaire and interview. Overall, the results concluded the member participation Village Cooperatives Langgeng are on the moderate levels with the score 1,405 points (1362-1905 include to moderate participation category). The member problems in cooperatives among others are the less attraction of the offers towards reciprocal participation and offering of goods and services by cooperatives, as well as the low interest of members in the organization. While the management cooperatives problems, among others, difficult to motivate members, wide area coverage, Impatience members in waited suggestions/criticism is realized and the unavailability of qualified human resources to occupy several positions.

Keywords: Cooperatives, member participation

PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan perekonomian menunjukkan arah yang semakin menggairahkan. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diukur berdasarkan kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) triwulan II-2012 terhadap triwulan II-2011, mengalami peningkatan sebesar 6,4 persen (**Badan Pusat Statistik, Agustus 2012**). Namun, bagi masyarakat yang bertempat tinggal jauh dari pusat-pusat perekonomian masih mendapat kendala untuk merasakan perkembangan perekonomian tersebut. Apalagi untuk para pengusaha pertanian maupun non pertanian skala kecil dan menengah.

Namun dalam kenyataannya, para pengusaha kecil dan menengah inilah yang diharapkan berperan dan bertanggungjawab untuk meningkatkan pembangunan daerah atau desa mereka. Persoalan utamanya adalah apa upaya yang harus dilakukan agar bantuan-bantuan perekonomian serta inovasi-inovasi pertanian terbaru dapat tersalurkan dengan baik

dari pusat sampai ke tingkat pedesaan. Dalam hal inilah koperasi muncul sebagai titik terang yang mampu menjembatani masalah tersebut dan juga mampu memberikan pengaruh positif bagi masyarakat atau pengusaha yang berada jauh dari pusat perekonomian. Perkembangan dari koperasi diharapkan sejalan dengan perkembangan dari kewirausahaan dan juga taraf hidup anggotanya serta untuk lebih jauhnya turut memberikan andil terhadap perkembangan dan pemerataan kesempatan kerja di daerah tersebut. Sehingga secara lebih luasnya dapat membantu pemerintah dalam mengatasi masalah utama di negeri ini yaitu pengangguran.

Untuk mensejahterakan anggota, dalam hal ini KUD Langgeng telah melakukan upaya-upaya diantaranya, kerja sama dengan pihak swasta dalam program KKPA, membantu para petani dalam memasarkan produk pertaniannya (khususnya bidang kelapa sawit), pengadaan saprodi, simpan pinjam, waserda, jasa fotokopi, sewa angkutan dan greder. Namun visi tersebut tidak akan tercapai jika anggota koperasi itu sendiri tidak memanfaatkan dengan maksimal fasilitas-fasilitas yang ada tersebut.

Dalam keanggotaannya, koperasi merupakan kumpulan dari masing-masing Individu yang dimana mereka memiliki latarbelakang, kemampuan ekonomi serta tanggungan hidup yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana tingkat partisipasi anggota dan apa saja permasalahan anggota dalam berpartisipasi dan permasalahan pengurus dalam mengelola koperasi pada KUD Langgeng ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di unit perwakilan KUD Langgeng di desa Giri Sako G Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi. Koperasi Unit Desa (KUD) Langgeng sendiri terdapat di Desa Marsawa, Kecamatan Benai. Penentuan lokasi penelitian ini penulis tentukan secara purposive berdasarkan atas dasar prestasi yang telah diraih oleh koperasi. KUD Langgeng pada peringatan hari jadi koperasi yang ke 63 yang diadakan di Surabaya pada tahun 2010 mendapatkan dua penghargaan sekaligus yaitu sebagai koperasi berprestasi tingkat Nasional di bidang pemasaran hasil pertanian dan penghargaan koperasi award 2010. Penelitian dilakukan mulai dari bulan September sampai dengan Juni 2013.

Jumlah anggota KUD secara keseluruhan relatif besar, maka dengan pertimbangan waktu, biaya dan efisiensi penelitian, peneliti melaksanakan penelitian pada unit perwakilan Giri Sako G dengan pertimbangan bahwa pada unit perwakilan inilah yang memiliki jumlah anggota KUD Langgeng yang tertinggi, yakni sebesar 1.045 anggota. Selanjutnya peneliti menentukan besaran sampel yang akan diteliti dengan menggunakan rumus *slovin* (Prasetyo, B dan Jannah, LM, 2011):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = besaran sampel

N = besaran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan penarikan sampel)

Pada penggunaan rumus *slovin* diatas, penulis menggunakan nilai kritis (e) dengan nilai 15%. Maka perhitungannya adalah :

$$n = \frac{1.045}{1 + 1.045(0,15)^2}$$

$n = 42,63$ (dibulatkan menjadi 43 orang)

Populasi anggota koperasi di Unit Perwakilan Giri Sako G ini penulis simpulkan merupakan populasi homogen dengan pertimbangan seluruh anggota memiliki luas lahan yang sama yakni 2 ha serta seluruh anggota ikut serta dalam program KKPA. Oleh karena itu

penulis mengambil sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*), yaitu penarikan sejumlah elemen sampel yang dipilih secara random, bebas, seimbang dan memiliki kesempatan yang sama dari populasi yang ada (**Ulber Silalahi, 2010**).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui pengamatan langsung kepada pengurus dan anggota KUD dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini berbentuk kuesioner tertutup dan kuesioner terbuka serta beberapa data meliputi identitas responden, keadaan sosial (tingkat pendidikan), keadaan ekonomi (pendapatan), sedangkan dari pengurus KUD meliputi kuesioner, struktur organisasi, unit usaha koperasi, sejarah berdiri serta nomor badan hukum. Data sekunder yang dikumpulkan diperoleh dari instansi yang ada kaitannya dengan penelitian ini meliputi perkembangan KUD (jumlah anggota, jenis usaha, permodalan, dan SHU) dan keadaan desa (iklim, keadaan geografi, kependudukan dan lain sebagainya).

Untuk menjawab tujuan pertama dari penelitian yaitu menganalisis tingkat partisipasi anggota KUD Langgeng dengan menggunakan skala likert. Data tingkat partisipasi anggota diukur dengan menggunakan skala ordinal (**Sugiyono, 2004**). Jawaban yang diberikan oleh responden kemudian diberi skor dengan kriteria jawaban tidak pernah, kadang-kadang, selalu.

Pokok-pokok skala partisipasi yang dinyatakan positif adalah :

- a. Tidak pernah = 1
- b. Kadang-kadang = 2
- c. Selalu = 3

Pokok-pokok skala partisipasi yang dinyatakan negatif adalah :

- a. Tidak pernah = 1
- b. Kadang-kadang = 2
- c. Selalu = 3

Dari total nilai pokok-pokok skala tersebut dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu partisipasi rendah, partisipasi sedang dan partisipasi tinggi. Untuk menentukan kategori partisipasi tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}} - 1$$

Bagian-bagian tingkat partisipasi anggota koperasi yang akan diteliti pada penelitian ini berpedoman pada **Ropke (2000)**, yaitu; (1) Partisipasi anggota dalam berkontribusi atau menggerakkan sumberdayanya; (2) Partisipasi anggota dalam mengambil keputusan; (3) Partisipasi anggota dalam menikmati manfaat. Dari bagian-bagian partisipasi tersebut dikaitkan dengan beberapa sumber yang ada serta kondisi KUD Langgeng di lapangan untuk memperoleh indikator dari penilaian.

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu permasalahan anggota dalam berpartisipasi dan permasalahan pengurus dalam mengelola koperasi diteliti dengan menggunakan kuesioner terbuka dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedaaan Umum Koperasi Unit Desa Langgeng

Berdirinya Koperasi Unit Desa Langgeng ini dilatarbelakangi oleh kondisi perekonomian masyarakat transmigrasi pada waktu itu yang belum stabil dan penduduknya yang berasal dari berbagai daerah dengan adat istiadat yang berbeda-beda. Menyadari bahwa masyarakat transmigrasi tidak seharusnya menggantungkan harapan hidupnya untuk memperoleh kebutuhan sehari-hari dari bantuan pemerintah, maka masyarakat berinisiatif membentuk suatu lembaga perekonomian pedesaan yang berbentuk koperasi. Melalui koperasi itulah masyarakat diharapkan dapat memperoleh manfaat yang lebih besar terutama dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu, diharapkan kemampuan ekonomi masyarakat pedesaan dapat semakin meningkat. Maka dari itu pada tahun 1980 berdirilah

Koperasi Unit Desa Langgeng, dengan Nomor Badan hukum 860/BH/XIII. Diawal pembentukannya, KUD Langgeng hanya memiliki satu unit usaha yaitu unit usaha waserda. Seiring dalam perkembangannya unit usahapun bertambah, hingga saat ini KUD Langgeng memiliki 6 unit usaha yaitu KKPA, waserda, jasa fotokopi, penyewaan greder, angkutan dan simpan pinjam.

Seiring dengan munculnya program KKPA yang bekerja sama dengan PT. Citra Riau Sarana, wilayah usaha KUD Langgeng pun melebar, yang pada mulanya hanya di Desa Marsawa menjadi seluas 3 kecamatan. Hal ini guna menutup / meng-cover area KKPA yang seluas 10.000 ha. Pengurus pusat KUD Langgeng membentuk unit-unit perwakilan KUD di tiap-tiap desa peserta program KKPA serta mengangkat pengurus unit-unit perwakilannya yang terdiri dari Ketua, Sekretaris dan Bendahara.

Karakteristik Responden Koperasi Unit Desa Langgeng

Nitisemito (2000) menyatakan bahwa tenaga kerja yang lebih muda cenderung mempunyai fisik yang kuat, sehingga diharapkan dapat bekerja keras dan pada umumnya mereka belum berkeluarga atau bila sudah berkeluarga anaknya relatif masih sedikit. Mayoritas responden anggota KUD Langgeng adalah berada pada tingkat umur produktif (15-54 tahun) yakni sebanyak 42 orang. Hanya 1 orang sampel yang berada pada tingkat umur tidak produktif (0-14 & >55 tahun). Dengan rata-rata umur responden tersebut sebesar 35,6 tahun. Hal ini tentunya sangat baik bagi perkembangan KUD Langgeng. Dengan produktifitas yang optimal, para anggota dapat bekerja dengan lebih baik di kebunnya sehingga tingkat penjualan TBS kepada KUD pun semakin meningkat. Hal ini akan berefek juga pada tingkat pendapatan KUD Langgeng.

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola pikir seseorang dalam segala kegiatan usahanya. Lebih detailnya, dalam kehidupan berkoperasi tingkat pendidikan seseorang tersebut akan mempengaruhi orang tersebut didalam rapat-rapat, pembentukan unit usaha baru maupun pengadopsian teknik pertanian terkini. Tingkat pendidikan responden anggota KUD Langgeng ini bisa dibilang tidak begitu bagus. Hal ini dikarenakan tingginya persentase responden yang hanya tamatan SMP yakni 41,89%. Memang dalam program pemerintah hanya mewajibkan pendidikan 9 tahun, namun dalam pembentukan diri dan karakter serta wawasan tentulah akan lebih didapat pada tingkat pendidikan SMA dan perguruan tinggi.

Jumlah tanggungan anggota KUD sedikit banyaknya juga akan mempengaruhi partisipasi anggota tersebut kepada KUD. Dengan jumlah tanggungan yang banyak maka pembelanjaan kebutuhan pokok di waserda akan meningkat. Namun disisi lain mungkin akan terjadi kredit macet pembayaran simpanan, maupun pengurangan dalam simpanan sukarela. Jumlah tanggungan mayoritas responden anggota KUD adalah 5-8 orang dengan persentase 81,40%. Dan minoritas sebanyak 9-12 orang tanggungan atau 4,65%. Rata-rata jumlah tanggungan responden anggota KUD adalah 5,03 orang.

Pekerjaan anggota KUD akan berpengaruh terhadap pendapatan bulanan yang diterima anggota tersebut, sehingga diharapkan dari pendapatan yang tinggi akan membuat anggota akan lebih meningkat konsumsinya di KUD maupun juga dalam pembayaran iuran maupun kredit. Dari responden anggota KUD yang diteliti keseluruhannya merupakan petani sawit. Namun, beberapa responden memiliki pekerjaan selain bertani sawit, diantaranya sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan berwirausaha. responden dengan pekerjaan sebagai petani sawit saja adalah sebanyak 28 orang (65,12%). Responden yang bekerja sebagai wirausahawan sebanyak 8 orang (18,60%) dan responden yang bekerja sebagai Pegawai sebanyak 7 orang (16,28%) yang terdiri atas 4 orang Pegawai Negeri Sipil dan 3 orang Pegawai Swasta.

Tingkat pendapatan disini merupakan penghasilan yang diperoleh responden dalam jangka waktu 1 (satu) bulan. Penghasilan baik dari hasil pertanian maupun diluar pertanian jika responden tersebut memiliki pekerjaan sampingan. Tingkat pendapatan akan mempengaruhi responden dalam pembelanjaan di unit-unit usaha maupun dalam pembayaran iuran-iuran pada KUD. Mayoritas anggota memiliki pendapatan antara 1-3 juta dalam sebulan, dengan persentase 48,84%. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan per bulan yang diterima mayoritas responden masih tergolong rendah. Responden dengan pengasilan menengah (4-6 juta per bulan) mendapat persentase 25,58%. Sementara responden dengan tingkat pendapatan tinggi (7-9 juta per bulan) dengan persentase terendah yakni 20,93%.

Tingkat Partisipasi Anggota KUD Langgeng

1. Partisipasi Anggota dalam Menggerakkan Sumberdayanya.

Sejalan dengan kedudukan anggota koperasi yang memiliki identitas ganda baik sebagai pemilik maupun pengguna/pelanggan, maka bentuk partisipasi anggota juga mengikutinya. Sebagai pemilik, anggota memberikan kontribusi terhadap pembentukan dan pertumbuhan perusahaan koperasi dan bentuk kontribusi keuangan, penyertaan modal, pembentukan cadangan, simpanan, serta ikutserta dalam mengambil bagian dalam penetapan tujuan, pembuatan keputusan koperasi maupun aktif dalam proses pengawasan terhadap tata kehidupan organisasi koperasi dan kinerja usaha koperasi. Anggota menjadi suatu bagian yang amat vital dalam tubuh koperasi, khususnya dalam pemberian sumberdayanya kepada koperasi. Sehingga partisipasi aktif dari anggota terhadap permodalan koperasi menjadi suatu hal yang sangat penting dalam keberlangsungan koperasi tersebut.

. Tabel 1. Partisipasi Responden dalam Menggerakkan Sumberdayanya

No	Indikator	Jumlah (Org)	Persentase	Skor	Penilaian
1.	Keterlambatan dalam pembayaran Simpanan Wajib dalam 1 thn (-)				
	• Rendah (0 – 3)	26	60,47		
	• Sedang (4 – 7)	15	34,88		
	• Tinggi (8 – 12)	2	4,65		
Total		43	100,00	110	Partisipasi Tinggi
2.	Pembayaran Simpanan Sukarela dalam 1 thn (+)				
	• Rendah (0 – 3)	38	88,37		
	• Sedang (4 – 7)	3	6,98		
	• Tinggi (8 – 12)	2	4,65		
Total		43	100,00	50	Partisipasi Rendah
3.	Keaktifan dalam penyesihan SHU untuk simpanan sukarela per 5 tahun (+)				
	• Rendah (0 – 1)	39	90,70		
	• Sedang (2 – 3)	4	9,30		
	• Tinggi (4 – 5)	0	0,00		
Total		43	100,00	47	Partisipasi Rendah
Total Skor Partisipasi				207	Partisipasi Rendah

Sumber : Data Olahan, 2013

Skor total partisipasi anggota dalam menggerakkan sumberdayanya adalah 207 poin termasuk dalam kategori partisipasi rendah. Tidak ada kendala anggota dalam berpartisipasi membayarkan simpanan wajib, namun kendalanya terdapat pada keengganan anggota dalam menyimpan di simpanan sukarela. Diharapkan pihak pengurus dapat memperbaiki keadaan tersebut sehingga kedua pihak yakni koperasi dan anggota sama-sama memperoleh keuntungan dan dapat meningkatkan kesejahteraan bersama.

2. Partisipasi Anggota dalam Mengambil Keputusan

Sebagai pemilik, anggota haruslah ikut serta dalam mengambil bagian dalam penetapan tujuan, pembuatan keputusan koperasi maupun aktif dalam proses pengawasan terhadap tata kehidupan organisasi koperasi dan kinerja usaha koperasi. Keterlibatan dan keaktifan anggota dalam perencanaan usaha dan proses pengambilan keputusan secara langsung bersama segenap anggota merupakan upaya bersama untuk merancang bangun secara bersama pola dan struktur pelayanan koperasi terhadap anggota, kerangka kerja perusahaan dan indikasi kinerja keberhasilan koperasi sebagai badan usaha.

Tabel 2. Partisipasi Responden dalam Mengambil Keputusan

No	Indikator	Jumlah (Org)	Persentase	Skor	Penilaian
1.	Kehadiran dalam RAT, 5 thn terakhir (+)				
	• Rendah (0 – 1)	8	18,60		
	• Sedang (2 – 3)	24	55,81		
	• Tinggi (4 – 5)	11	25,58		
	Total	43	100,00	89	Partisipasi Sedang
2.	Kehadiran dalam rapat di luar RAT, dalam 1 tahun (+)				
	• Rendah (0 – 1)	2	4,65		
	• Sedang (2 – 3)	9	20,93		
	• Tinggi (4 – 5)	32	74,42		
	Total	43	100,00	116	Partisipasi Tinggi
3.	Keikutsertaan dalam voting pengurus koperasi, dalam 5 kali periode (+)				
	• Rendah (0 – 1)	10	23,26		
	• Sedang (2 – 3)	13	30,23		
	• Tinggi (4 – 5)	20	46,51		
	Total	43	100,00	96	Partisipasi Sedang
4.	Partisipasi dalam pengajuan diri sebagai pengurus koperasi (+)				
	• Rendah (0 – 1)	38	88,37		
	• Sedang (2 – 3)	5	11,63		
	• Tinggi (4 – 5)	0	0,00		
	Total	43	100,00	48	Partisipasi Rendah
5.	Berpartisipasi ditunjuk menjadi pengurus koperasi, (+)				
	• Rendah (0 – 1)	41	95,35		
	• Sedang (2 – 3)	2	4,65		
	• Tinggi (4 – 5)	0	0,00		
	Total	43	100,00	45	Partisipasi Rendah
6.	Partisipasi dalam pengajuan unit usaha baru, dalam 5 tahun (+)				
	• Rendah (0 – 1)	26	60,47		
	• Sedang (2 – 3)	17	39,53		
	• Tinggi (4 – 5)	0	0,00		
	Total	43	100,00	60	Partisipasi Rendah
7.	Partisipasi dalam memberikan saran/kritik terhadap evaluasi program yang ada, dalam 5 tahun (+)				
	• Rendah (0 – 1)	17	39,53		
	• Sedang (2 – 3)	26	60,47		
	• Tinggi (4 – 5)	0	0,00		
	Total	43	100,00	69	Partisipasi Rendah
8.	Partisipasi dalam memberikan saran/kritik terhadap kinerja pengurus, dalam 5 tahun (+)				
	• Rendah (0 – 1)	38	88,37		
	• Sedang (2 – 3)	5	11,63		
	• Tinggi (4 – 5)	0	0,00		
	Total	43	100,00	48	Partisipasi Rendah
Total Skor Partisipasi				571	Partisipasi Rendah

Sumber : Data Olahan, 2013

Skor total partisipasi anggota dalam mengambil keputusan adalah 571 dan termasuk pada kategori partisipasi rendah. Bidang ini termasuk rendah dikarenakan rendahnya partisipasi anggota dalam hal mengajukan/diajukan sebagai pengurus KUD, pengajuan unit usaha baru, serta pemberian saran/kritik terhadap evaluasi program maupun kinerja pengurus.

3. Partisipasi Anggota Dalam Menikmati Manfaat

Dasar pendirian koperasi adalah sekumpulan dari orang-orang yang memiliki kesamaan tujuan, dimana koperasilah lembaga yang membantu mereka dalam mencapai tujuan tersebut. Manfaat koperasi yang tercermin dari tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota baik dalam tataran ekonomi maupun sosial. Kesejahteraan yang erat kaitannya dengan pemanfaatan jasa dari koperasi ikut membantu anggota dalam menghadapi kesulitan terutama yang menyangkut persoalan keuangan dan kemudahan para anggotanya untuk memperoleh produk-produk yang dijual oleh koperasi dengan harga yang ditawarkan kepada anggota lebih rendah daripada pesaing luar. Selanjutnya dengan keberadaan USP diharapkan akan memudahkan anggotanya untuk mendapatkan Modal tunai untuk kepentingan keluarga atau untuk tambahan modal anggota dalam usahanya. Selain itu penerimaan SHU dari hasil pendapatan tahunan koperasi pun dapat menjadi tambahan pendapatan bagi anggota koperasi tersebut. Oleh karena itu penting kiranya untuk melihat bagaimanakah tingkat partisipasi oleh anggota terhadap fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh koperasi tersebut sebagai patokan keberhasilan koperasi dalam memenuhi kebutuhan anggotanya.

Tabel 3. Partisipasi Responden dalam Menikmati Manfaat

No	Indikator	Jumlah (Org)	Persentase	Skor	Penilaian
1.	Menjual TBS pada KUD, dalam 1 tahun (+)			99	Partisipasi Sedang
	• Rendah (0 – 3)	8	18,60		
	• Sedang (4 – 7)	14	32,56		
	• Tinggi (8 – 12)	21	48,84		
Total		43	100,00		
2.	Partisipasi dalam penggunaan jasa USP dalam 5 tahun (+)			98	Partisipasi Sedang
	• Rendah (0 – 1)	9	20,93		
	• Sedang (2 – 3)	13	30,23		
	• Tinggi (4 – 5)	21	48,84		
Total		43	100,00		
3.	Pembelian pupuk pada KUD Langgeng, dalam 1 tahun (+)			92	Partisipasi Sedang
	• Rendah (Tidak pernah)	3	6,98		
	• Sedang (1)	31	72,09		
	• Tinggi (2)	9	20,93		
Total		43	100,00		
4.	Pembelian alat pertanian di waserda KUD (+)			60	Partisipasi Rendah
	• Rendah (Tidak pernah)	31	72,09		
	• Sedang (Kadang-kadang)	7	16,28		
	• Tinggi (Selalu)	5	11,63		
Total		43	100,00		
5.	Pembelian bahan pokok di waserda KUD dalam 1 tahun (+)			53	Partisipasi Rendah
	• Rendah (0 – 3)	35	81,40		
	• Sedang (4 – 7)	6	13,95		
	• Tinggi (8 – 12)	2	4,65		
Total		43	100,00		

Sambungan Tabel 3

6.	Anggota hanya menggunakan jasa fotokopi KUD saja untuk kebutuhannya (+)				
	• Rendah (Tidak pernah)	40	93,02		
	• Sedang (Kadang-kadang)	3	6,98		
	• Tinggi (Selalu)	0	0,00		
Total		43	100,00	46	Partisipasi Rendah
7.	Partisipasi dalam penggunaan jasa sewa angkutan KUD dalam 1 tahun (+)				
	• Rendah (0 – 7)	38	88,37		
	• Sedang (8 – 15)	3	6,98		
	• Tinggi (16 – 24)	2	4,65		
Total		43	100,00	50	Partisipasi Rendah
8.	Partisipasi dalam penggunaan jasa greder KUD dalam 5 tahun (+)				
	• Rendah (0 – 2)	0	0,00		
	• Sedang (3 – 6)	0	0,00		
	• Tinggi (7 – 10)	43	100,00		
Total		43	100,00	129	Partisipasi Tinggi
Total Skor Partisipasi				627	Partisipasi Sedang

Sumber : Data Olahan, 2013

Partisipasi anggota dalam menikmati manfaat termasuk kedalam kategori partisipasi sedang. Hal ini disebabkan tingginya partisipasi anggota dalam penggunaan jasa greder, serta partisipasi sedang untuk penjualan TBS, penggunaan jasa USP, dan pembelian pupuk, meskipun partisipasi masih rendah untuk penggunaan jasa waserda, fotokopi dan angkutan. Koperasi diharuskan meningkatkan pelayanan kepada anggota-anggotanya, mengingat pelayanan terkait dengan adanya tekanan persaingan dari perusahaan lain (non koperasi). Koperasi harus layak dan efisien memberikan layanan yang dapat dinikmati secara sosial ekonomi oleh anggota, disamping juga mampu mengantisipasi kemungkinan perubahan kebutuhan atau kepentingan dari anggota. Perubahan kebutuhan anggota berhubungan lurus dengan perubahan waktu peradaban dan perkembangan jaman, sehingga hal ini menentukan pula pola kebutuhan anggota dalam konsumsi, produksi, maupun distribusi. Kondisi ini memosisikan koperasi harus mampu memberikan pelayanan prima yang disesuaikan dengan kebutuhan anggota. Jika koperasi memberi pelayanan kepada anggota yang jauh lebih besar, lebih menarik, dan lebih prima dibanding dengan dari perusahaan non koperasi, maka koperasi akan mendapat partisipasi penuh dari anggota. Demikian pula sebaliknya, partisipasi anggota yang tinggi dalam memanfaatkan segala layanan barang, jasa, yang tersedia dikoperasi pada akhirnya meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan terbaik dan prima oleh koperasi.

Untuk melihat hasil partisipasi oleh responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Perolehan Skor Partisipasi Responden Anggota KUD Langgeng

No.	Bidang Partisipasi	Skor	Penilaian Partisipasi
1.	Partisipasi anggota dalam menggerakkan sumberdayanya	207	Partisipasi Rendah (129 – 214)
2.	Partisipasi anggota dalam mengambil keputusan	571	Partisipasi Rendah (344 – 572)
3.	Partisipasi dalam menikmati manfaat	627	Partisipasi Sedang (573 – 802)
Partisipasi Keseluruhan		1.405	Partisipasi Sedang (1.362 – 1.905)

Sumber : Data Olahan, 2013

Tabel 4 menunjukkan bahwa skor partisipasi anggota pada KUD Langgeng secara keseluruhan adalah 1.405 poin yang berada pada tingkat partisipasi sedang yakni kisaran poin 1.362 – 1.905. Penilaian ini cukup realistis jika dilihat secara langsung ke dalam KUD Langgeng ini. Ketiga bidang penilaian partisipasi tidak ada yang mencapai taraf partisipasi tinggi oleh anggota. Anggota koperasi sendiri secara wawancara mengungkapkan bahwa banyak hal yang sebenarnya bisa dilakukan oleh pihak KUD dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat trans setempat, khususnya anggota KUD Langgeng. Namun anggota beranggapan bahwa optimalisasi sumberdaya oleh KUD masih kurang, sehingga kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pun juga berkurang.

Secara kesimpulan partisipasi anggota KUD Langgeng adalah berpartisipasi sedang, namun untuk dua bidang yang diteliti (bidang partisipasi dalam menggerakkan sumberdaya dan bidang partisipasi dalam mengambil keputusan) mendapat penilaian rendah. Pada lain hal, KUD Langgeng merupakan salah satu koperasi berprestasi yang mendapatkan award pada tahun 2010, dengan kata lain KUD Langgeng memenuhi kriteria sebagai koperasi berprestasi dan merupakan representasi dari hasil usaha yang dilakukan selama ini. Perbedaan dalam hal penilaian memang dapat saja terjadi, karena penilaian pada penelitian ini dilakukan secara spesifik dari masing-masing responden anggota untuk tiap bidang partisipasi yang ada. Sedangkan penilaian nasional adalah penilaian yang dilakukan atas perbandingan antara koperasi satu dengan koperasi lainnya. Dengan kata lain fokus penelitian ini adalah “partisipasi anggota” sedangkan fokus penilaian nasional adalah “prestasi koperasi”. Artinya penghargaan yang didapat suatu koperasi belum tentu diikuti dengan partisipasi aktif para anggota pada koperasi tersebut.

Penilaian Partisipasi Anggota oleh Pengurus KUD Langgeng

Penilaian dari pengurus terhadap partisipasi anggota KUD merupakan salah satu penilaian yang cukup objektif dikarenakan posisi jabatan pengurus yang dapat melihat seluruh aktifitas anggota pada koperasi. Berikut penilaian pengurus KUD Langgeng berdasarkan bidang-bidang partisipasi.

Tabel 5. Penilaian Partisipasi Anggota oleh Pengurus KUD Langgeng

No.	Bidang Partisipasi	Skor	Penilaian Partisipasi
1.	Partisipasi anggota dalam menggerakkan sumberdayanya	17	Partisipasi Rendah (15 – 24)
2.	Partisipasi anggota dalam mengambil keputusan	63	Partisipasi Rendah (40 – 66)
3.	Partisipasi dalam menikmati manfaat	74	Partisipasi Sedang (67 – 92)
Partisipasi Keseluruhan		154	Partisipasi Rendah (95 – 157)

Sumber : Data Olahan, 2013

Dengan membandingkan hasil penelitian dari responden anggota terhadap penilaian dari pengurus koperasi ditemukanlah persamaan-persamaan untuk setiap bidang partisipasinya. Berarti pihak koperasi sendiri telah mengetahui kendala anggota dalam berpartisipasi dalam tiap bidangnya, namun belum ditemukan jalan tengah untuk kedua belah pihak agar tercipta suatu kondisi yang kondusif dimana anggota berpartisipasi dengan aktif sedangkan koperasi dapat mengoptimalkan seluruh potensi yang ada baik dari anggota maupun dari daerah tersebut.

Permasalahan Anggota dalam Berpartisipasi pada KUD Langgeng

Penyelenggaraan suatu koperasi tidak akan luput dari permasalahan-permasalahan yang muncul oleh anggota dalam berpartisipasi aktif pada koperasi tersebut. Hal ini dapat dimaklumi karena koperasi merupakan kumpulan dari individu yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Namun atas segala permasalahan yang muncul tersebut diharapkan pihak pengurus dapat segera bertindak agar anggota tidak merasa jenuh dengan atas permasalahan tersebut yang pada akhirnya akan mengurangi tingkat kebutuhan mereka pada koperasi.

1. Bidang partisipasi anggota dalam memberikan sumberdaya

Masalah anggota untuk berpartisipasi dalam bidang ini adalah kurangnya minat anggota dalam melakukan pembayaran simpanan sukarela. Antara lain permasalahan yang diungkapkan secara lebih detail oleh anggota berikut dengan persentase jawaban responden adalah tidak adanya keuntungan lebih dari penyimpanan pada KUD (jawaban dari 75% responden) serta anggota lebih memilih menyimpan di Bank dengan alasan kepercayaan (jawaban dari 25% responden). Hal ini merupakan timbal balik dari pembagian SHU yang tidak sesuai dengan metode pembagian yang sebenarnya. Jika SHU yang diberikan oleh pengurus sesuai dengan partisipasi anggota maka hal ini mungkin dapat teratasi, sehingga para anggota akan dengan senang hati untuk memberikan sumberdayanya pada koperasi. Selain itu dengan pembagian SHU yang sesuai akan meningkatkan kepercayaan dari anggota atas pengelolaan dana yang dilakukan oleh pihak KUD.

2. Bidang partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan

Permasalahan yang timbul dalam bidang ini adalah rasa segan untuk mengungkapkan pendapat (permasalahan dari 50% responden), selain itu beberapa anggota pernah mengutarakan pendapatnya namun sampai sekarang tidak ada realisasi dari pihak koperasi, sehingga membuat anggota tersebut malas untuk berpartisipasi aktif lagi (permasalahan dari 30% responden). Dan permasalahan anggota lainnya adalah kurang mengertinya mereka dalam berorganisasi sehingga mereka tidak turut serta dalam pengambilan keputusan dalam koperasi (permasalahan dari 20% responden).

3. Bidang partisipasi anggota dalam menikmati manfaat

Permasalahan anggota dalam bidang ini adalah kurang berminatnya anggota pada produk dan jasa yang disediakan pihak KUD (permasalahan dari 75% responden). Hal ini disebabkan tidak adanya perbedaan mutu, kualitas maupun harga jasa atau produk KUD dengan pihak saingan. Sehingga anggota akan memilih pihak yang gampang mereka jangkau dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Selain itu pihak KUD tidak pernah menawarkan jasa dan produk secara kredit, padahal saran tersebut telah lama diutarakan oleh anggota. Sehingga semakin menghilangkan rasa kepentingan anggota atas peran KUD (permasalahan dari 25% responden).

Permasalahan Pengurus dalam Mengelola Koperasi

Pengurus adalah pengatur jalannya koperasi serta pengatur individu-individu yang ada dalam koperasi tersebut demi tercapainya tujuan bersama. Dalam mengatur setiap elemen yang ada pada koperasi ini, pengurus tentu akan disibukkan dengan berbagai macam permasalahan yang timbul. Berikut merupakan permasalahan pengurus KUD Langgeng dalam mengelola koperasi :

1. Susahnya memotivasi anggota. Selain itu dengan luasnya cakupan wilayah membuat sulitnya pengurus koperasi untuk memfokuskan perhatiannya dan hanya mengharapkan kepada pengurus unit perwakilan untuk pendekatan dengan anggota.
2. Waktu yang terlalu banyak dialokasikan untuk mengurus satu bidang usaha yaitu pengelolaan KKPA dan pemasaran TBS. Sehingga saran dan inovasi yang diberikan oleh anggota ditampung dulu sehingga kesan dari anggota kepada pihak pengurus kurang baik. Beberapa saran juga tidak dapat diterapkan dengan alasan yang kuat, namun

anggota tidak mengerti akan hal tersebut, contohnya dalam penetapan harga TBS. Pengurus berharap anggota dapat bersabar dan mengerti setiap saran dan ide dari mereka tidak dapat langsung diterima dan diterapkan begitu saja, karena perlu adanya peninjauan kedepan atas saran tersebut.

3. Permasalahan pengurus dalam memberikan pelayanan kepada anggota adalah belum tersedianya sumberdaya manusia yang berkualitas untuk menjadi *manager* masing-masing bidang usaha. Selama ini bidang-bidang usaha ditangani oleh karyawan saja sehingga inovasi ataupun pengembangan unit usaha tersebut dapat dikatakan tidak pernah. Hal yang sama menjadi kendala pengurus dalam pembagian SHU. Pengurus mengerti akan sistem pembagian SHU sebenarnya, namun dalam praktek akan sangat susah perhitungan maupun pelaksanaannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Melalui pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Partisipasi anggota KUD Langgeng secara keseluruhan termasuk pada kategori partisipasi sedang, disebabkan partisipasi anggota untuk menikmati manfaat termasuk partisipasi sedang serta partisipasi untuk 2 bidang lainnya termasuk rendah, yaitu partisipasi dalam menggerakkan sumberdayanya dan partisipasi dalam mengambil keputusan.
 - a. Partisipasi anggota dalam menggerakkan sumberdayanya termasuk dalam kategori tingkat partisipasi rendah. Hal ini dikarenakan rendahnya tingkat partisipasi pembayaran simpanan sukarela dan penyisihan SHU.
 - b. Partisipasi anggota dalam mengambil keputusan termasuk dalam kategori partisipasi rendah. Bidang ini termasuk rendah dikarenakan rendahnya partisipasi anggota dalam hal mengajukan/diajukan sebagai pengurus KUD, pengajuan unit usaha baru, serta pemberian saran/kritik terhadap evaluasi program maupun kinerja pengurus.
 - c. Partisipasi anggota dalam menikmati manfaat termasuk kedalam kategori partisipasi sedang. Hal ini disebabkan tingginya partisipasi anggota dalam penggunaan jasa greder, serta partisipasi sedang untuk penjualan TBS, penggunaan jasa USP, dan pembelian pupuk, meskipun partisipasi masih rendah untuk penggunaan jasa waserda, fotokopi dan angkutan.
2. Permasalahan anggota dan pengurus dalam berkoperasi.
 - a. Permasalahan anggota dalam berpartisipasi pada KUD Langgeng.
 - Permasalahan anggota pada bidang partisipasi pemberian sumberdayanya adalah kurang menariknya timbal balik jasa yang ditawarkan oleh koperasi kepada anggota atas simpanan sukarela.
 - Permasalahan anggota pada bidang partisipasi dalam mengambil keputusan adalah kurang berminatnya para anggota atas hal-hal yang berkaitan dengan keorganisasian serta kurangnya minat anggota dalam menumbuh kembangkan koperasi, dengan kata lain antara pengurus dan anggota tidak memiliki visi dan misi yang sama.
 - Permasalahan anggota pada bidang menikmati manfaat adalah tidak ada kelebihan dari mutu, kualitas dan harga produk atau fasilitas yang diberikan koperasi dengan produk pesaing bisnis koperasi diluar, hingga menghilangkan minat anggota dalam membelanjakan uangnya pada koperasi. Selain itu, tuntutan pemberian kredit oleh anggota tak pernah direalisasikan pihak koperasi.

- b. Permasalahan pengurus dalam mengelola koperasi.
- Susahnya memotivasi anggota.
 - Cakupan wilayah yang luas, sulit bagi pengurus untuk memfokuskan perhatiannya pada anggota.
 - Ketidak sabaran anggota dalam menunggu saran dan kritiknya direalisasikan.
 - Belum tersedianya Sumber Daya Manusia yang berkualitas untuk menjadi *manager* masing-masing bidang usaha dan juga untuk bagian perhitungan SHU secara spesifik.

Saran

1. Pihak koperasi agar membagi SHU secara spesifik atas partisipasi yang dilakukan oleh masing-masing anggota. Hal ini akan dapat memacu tingkat partisipasi anggota dalam bidang menggerakkan sumberdayanya terkhusus pada partisipasi dalam menyimpangkan dananya pada koperasi.
2. Pengurus agar memberikan pendidikan perkoperasian pada para anggota agar anggota mengerti peran serta tanggungjawab mereka dalam berkoperasi. Hal ini akan menimbulkan rasa kepentingan dari diri mereka terhadap perkembangan KUD, sehingga keaktifan anggota untuk bidang pengambilan keputusan akan meningkat.
3. Pengurus agar mencari SDM yang baik untuk mengatur bidang-bidang usaha yang ada agar terjadi inovasi baru dan mampu bersaing dengan pesaing bisnis lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusan Statistik (BPS). 2012. **Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan Ii-2012**.
- Nitisemito. 2000. **Manajemen Personalia: Manajemen Sumber Daya Manusia**. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Prasetyo, B dan Jannah, L. M. 2011. **Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi**. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Ropke, Jochen. 2000. **Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen**. Salemba Empat. Jakarta.
- Silalahi, Ulber. 2010. **Metode Penelitian Sosial**. Refika Aditama. Bandung.
- Sugiyono, 2004. **Metode Penelitian Bisnis**. CV. Alfabeta. Bandung.